

AKTIVITAS SEKSUAL LANSIA

GERIATRIC SEXUAL ACTIVITY

Desy Purnamasari¹, Margono¹, Nanik Setiyawati¹

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Mangkuyudan MJIII/304, 55143

Email: ari.sulistiyawati@gmail.com

ABSTRACT

Background: According to UNFPA research and BKKBN in Yogyakarta in 1999, it discovered that woman respondent in the range of age 59 years old with different background, said that they won't make sex with their husband and let them to have affair.

Objective: This research was taken to describe the sexual activity for the overage in Saragan, Pandowoharjo, Sleman.

Method: It used qualitative method with the kind of research was descriptive research. It took place in Saragan, Pandowoharjo Sleman on May until June 2014. The research subject was the old people of the range of age was up to 60 years old. The informan in this research are 7 old people, 4 women and 3 men. The researcher took research based on behavior, attitude, subjektiv norm and the intention of the old people about sexual activity. The data was collected by using in-depth interview.

Result: The result of the research showed that the woman respondent were still doing kiss, hug, and have sex. And all the man respondent hadn't done sex anymore. Half of the woman respondents had positive attitude about sexual activity but all of the man respondents have negative attitude to activity sexual. All of the respondent point of view were influenced by their couple, family, myth about the tumors, and workshop. All of women respondent had the intention of making sex and the man respondent hadn't it.

Conclusion: All the woman respondents were still doing kiss, hug, and have sex. And the man respondent hadn't done sexual activity anymore.

Keywords: Sexual behavior, attitudes toward sexual activity, intentions, overage

INTISARI

Latar belakang: Menurut Penelitian UNFPA dan BKKBN di Yogyakarta tahun 1999, ditemukan bahwa responden wanita berusia 57 tahun dari latar belakang yang berbeda menyatakan, sudah tidak mau lagi melayani kebutuhan biologis suaminya, dan secara sukarela memperbolehkan suaminya untuk berselingkuh.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas seksual lansia di Dusun Saragan, Pandowoharjo, Sleman.

Metodologi: Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di Dusun Saragan, Pandowoharjo, Sleman. Waktu penelitian bulan Mei s.d. Juni 2014. Subyek penelitian adalah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun. Informan dalam penelitian ini sejumlah 7 orang, 4 orang lansia perempuan dan 3 lansia laki-laki. Peneliti meneliti perilaku, sikap, norma subjektif dan niat lansia tentang aktivitas seksual. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam.

Hasil: Didapatkan hasil bahwa seluruh informan perempuan masih melakukan aktifitas ciuman, berpelukan, dan hubungan seks dengan pasangannya. Sedangkan seluruh informan laki-laki menyatakan sudah tidak melakukan aktifitas seksual apapun. Separuh informan perempuan memiliki sikap positif terhadap aktivitas seksual sedangkan seluruh informan laki-laki memiliki sikap negatif terhadap aktivitas seksual. Informan menyatakan tentang aktivitas seksual mereka dipengaruhi oleh peran pasangan, peran keluarga, mitos tentang timbulnya tumor pada lansia, dan penyuluhan. Seluruh informan perempuan memiliki niat untuk melakukan aktivitas seksual sedangkan seluruh informan laki-laki tidak memiliki niat untuk melakukan aktivitas seksual.

Simpulan: Seluruh informan perempuan masih melakukan aktivitas seksual seperti berciuman, berpelukan, dan hubungan seks, sedangkan informan laki-laki sudah tidak melakukan aktivitas seksual apapun.

Kata Kunci: Perilaku seksual, sikap terhadap aktivitas seksual, niat, lansia

PENDAHULUAN

Pada tahun 2010, Usia Harapan Hidup (UHH) di Indonesia adalah 69,43 tahun (persentase populasi lansia 7,56%) dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 69,65 tahun (persentase populasi lansia 7,58%). Yogyakarta merupakan provinsi yang mempunyai penduduk lansia dengan proporsi tertinggi yaitu 14,02%,. Perkembangan penduduk usia lanjut (lansia) di Indonesia sangat menarik untuk diamati, dari tahun ke tahun jumlah lansia semakin meningkat dengan segala permasalahannya. Penduduk lansia pada umumnya mengalami kemunduran fisik, psikologis dan potensi seksual. Kebutuhan seksual merupakan kebutuhan dasar manusia sepanjang rentang hidupnya. Penurunan kebutuhan seksual lansia sangat dipengaruhi oleh kemunduran fisik yang terjadi pada lansia seperti gangguan jantung, gangguan metabolisme seperti diabetes mellitus, vaginitis dan kekurangan gizi.^{1,2}

Faktor psikologis yang menyertai lanjut usia antara lain rasa tabu atau malu bila mempertahankan kehidupan seksual pada lanjut usia, sikap keluarga dan masyarakat yang kurang menunjang serta diperkuat oleh tradisi dan budaya, kelelahan atau kebosanan karena kurang variasi dalam kehidupannya, pasangan hidup telah meninggal, disfungsi seksual karena perubahan hormonal atau masalah kesehatan jiwa lainnya cemas, depresi. Pada lansia laki-laki, dampak yang timbul akibat kemunduran potensi seksualnya antara lain mudah tersinggung, pemarah, kecewa tidak puas dengan kondisi yang dialaminya bahkan dampak yang paling buruk akan terobsesi oleh fantasi dan mencari pasangan yang lebih muda usianya, pasangan lain atau berselingkuh, atau menjadi pelanggan wanita penaja seks.^{3,4}

Keinginan wanita untuk bersenggama berlangsung seumur hidup meski tidak bera-turan. Sebagian wanita berstatus tidak me-nikah diketahui melakukan masturbasi untuk memenuhi kebutuhan seksualnya. Begitupun dengan naluri seks pria meski sudah lanjut usia masih lebih nyata dan lebih kuat dibanding wanita lansia. Perbedaan hasrat seksual pada lansia laki-laki dengan wanita lansia tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas seksual perlu untuk diketahui saat ini.^{4,5}

Akses informasi dan konseling kesehatan reproduksi maupun kesehatan seksualitas bagi penduduk berusia lanjut masih sangat kurang. Penelitian Latar Belakang Budaya Lansia di Yogyakarta oleh *United Nations Population Fund of Population Activities* (UNFPA) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 1999, dengan responden wanita berusia 57 tahun, menyatakan sudah tidak mau lagi melayani kebutuhan biologis suaminya, dan secara sukarela menyalahkan suaminya untuk “jajan” diluar. Keadaan ini mencerminkan bahwa sampai saat ini para lansia tidak atau belum memperoleh akses pelayanan konseling kesehatan reproduksi yang memadai dari pemerintah. Dari data hasil sensus penduduk tahun 2010 Kabupaten Sleman memiliki jumlah lansia terbanyak diantara kabupaten lain di Yogyakarta yaitu sebanyak 286.373 jiwa, disusul Kabupaten Bantul sebanyak 265.889 jiwa, Kabupaten Gunungkidul sebanyak 256.748 jiwa, Kabupaten Kulon Progo 137.726 jiwa sedangkan jumlah lansia yang terkecil berada di kota Yogyakarta sebanyak 102.007 jiwa.^{4,6,7,8,9,10}

Berdasarkan data di Puskesmas Sleman tahun 2013 terdapat penduduk usia 45-59 tahun sebanyak 9675 jiwa dan usia >60 tahun sebanyak 8459 jiwa. Dari lima desa dalam

wilayah kerja Puskesmas Sleman, yaitu Desa Triharjo, Pandowoharjo, Tridadi, Caturharjo, dan Trimulyo, kegiatan yang paling aktif dalam kegiatan kelompok usia lanjut dan berada di Desa Pandowoharjo tepatnya di Dusun Saragan. Data terakhir yang diperoleh dari puskesmas Sleman, jumlah penduduk lansia tahun 2011 di dusun Saragan mencapai 62 orang dan dari 62 orang tersebut 35 diantaranya mengalami kelainan, penurunan fisik yang terjadi akan mempengaruhi perubahan aktivitas seksual pada lansia.

Seiring dengan fenomena yang ada, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian secara mendalam mengenai aktivitas seksual lansia di Dusun Saragan, Desa Pandowoharjo, Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas seksual lansia di Dusun Saragan, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Dusun Saragan Desa Pandowoharjo Kecamatan Sleman bulan Mei dan Juni tahun 2014. Penelitian ini menggunakan cara penelitian *field research* atau penelitian lapangan untuk mendapatkan data kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan pertanyaan terstruktur untuk menggali informasi dari informan secara mendalam tentang aktivitas seksual lansia. Instrumen penelitian ini menggunakan *human instrument*. Alat pengumpul data lainnya menggunakan pedoman wawancara mendalam, buku catatan, *camera* dan *hand phone*.

Informan dalam penelitian ini adalah 7 orang lansia yang terdiri dari 4 orang lansia

perempuan dan 3 orang lansia laki-laki. Informan dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan dalam keadaan sehat saat dilakukan penelitian, masih mempunyai pasangan hidup, menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian dibuktikan dengan menandatangani surat pernyataan persetujuan penelitian berupa lembar *inform consent*. Teknik analisis data menggunakan *interactive model* yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dan pengecekan kebenaran/kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan *membercheck*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Seksual

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan perempuan masih melakukan aktivitas seksual, sedangkan informan laki-laki sudah tidak melakukan aktivitas seksual, hal ini tergambar pada hasil wawancara sebagai berikut:

a. Aktivitas hubungan seksual

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar dari informan perempuan mengatakan masih melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Hal ini tampak pada pernyataan informan sebagai berikut:

".... Nggeh kadang kala eee... sebulan sekali...." (I1)
 "...Nek kulo niku sakjane mpun mboten gadah nganu, nek ning bapak dong kangen nggeh namung kulo ple-setke, nggeh mung tombo kangen niku nggeh arang-arang nggeh kulo ladeni..." (I3)

".... Kadang-kadang nek bapak niko nyuwun" (I4)

Sementara itu seluruh informan laki-laki mengatakan sudah tidak lagi melakukan hubungan seksual dengan pasangan, hal ini terlihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

"...Aaaa..mpun mboten campur, hehe,kulo niku pun piambak-piambak le tilem pun tebih ..." (15)
 "...Mboten nggeh mung dewe-dewe..." (16)
 "...Waalaah, pun mboten..." (17)
 "...Alah,alah pun mboten telaten kulo niku pun wis ngrumangsani nggon umur lagi mikir kesehatane wis ra kuat..." (17)

b. Perubahan bentuk aktivitas seksual pada lansia

Dari hasil wawancara, separuh dari informan perempuan masih melakukan aktivitas seksual *non intercourse*, mereka mengatakan masih melakukan aktivitas seksual lain seperti berciuman, meraba dan berpelukan, meskipun sudah tidak melakukan hubungan seksual.

"...Kalau yang hubungan seksual sudah tidak, tapi kalau gairahnya sekarang tanganya pegang apa pegang apa gitu..." (12)
 "...Oh iya biasa berpelukan karna bapak kan sekarang tu banyak aktivitas di sawah jadi badannya udah capek sudah gak ada gairah mungkin, dan saya tu baru sakit jadi dia kasihan,tidak bergairah..." (12)
 "...Hehehe kadang-kadang,,lha wong ciuman men kui ra po po to..." (13)

Sementara seluruh informan laki-laki mengatakan sudah tidak melakukan aktivitas seksual apapun. Hal ini tampak pada pernyataan informan laki-laki.

"...Pun mboten dasare nggeh mboten nate..." (15)
 "...Mboten,nek mbahne opo wi saiki pun sepuh..." (16)
 "...Waalaah, pun mboten..." (17)

c. Waktu terjadinya perubahan aktivitas seksual

Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa seluruh informan perempuan mengalami perubahan aktivitas seksual sejak mereka memasuki masa menopause. Hal ini terlihat pada pernyataan informan sebagai berikut:

"... Mulai gak haid..." (11)
 "... Sekarang udah 12 tahun gak haid..." (11)
 "...Kira-kira sudah 2 tahunan..." (12)
 "...Mpun arang-arang pas bar KB kulo nyopotne pun arang-arang,kulo KB pun 7 tahun..." (13)
 "...Lha nggeh 5 tahun pun enten ning nggeh mung teseh nyok kadang-kadang..." (14)

Sementara itu, seluruh informan laki-laki mengatakan sudah lama tidak melakukan aktivitas seksual seperti berhubungan seks maupun aktivitas seksual *non intercourse* lainnya. Berikut pernyataan informan:

"...Rade dangu..." (15)
 "...Nggeh pun dangu..." (16)"...Nggeeh pinten tahun nggeh ra dong aku..." (16)
 "...Pun dangu ncen kulo dewe pun mboten wani pun mboten keno ngge ngoten niku..." (17)

d. Tanggapan lansia tentang perubahan aktivitas seksual yang terjadi Berdasarkan hasil penelitian, bahwa seluruh informan perempuan menerima perubahan aktivitas seksual dari hubungan seksual menjadi aktivitas seksual *non intercourse*, bahkan sebagian besar informan merasa senang bila tidak lagi melakukan hubungan seksual. Hal ini tampak pada pernyataan informan.

"...Ya biasa, biasa soalnya saya pake KB steril jadi suaminya itu yang gak mantep gak marem itu soalnya KB nya steril putus jadi lelaki kan gak mantep gak puas tapi gak ada efek apa-apa gak nyari lain ya gak (11)
 "...Ya maleh males, kadang kalau kecapekan ya juga males campur..." (11)
 "...Saya itu kalau tidak berhubungan malah seneng soalnya kalau berhubungan malah sakit jadi meskipun hanya tidur bersama saya sudah puas, tapi bapak gak tau kalau saya itu sakit gak tau..."(12)
 "...Kulo malah seneng nek mboten awor,nggeh niku nek bapak kangen nggeh kulo layani tapi nggeh mboten kulo penerke ngoten, nggeh sakniki ra ndue gaya tarik pun mboten gadah..." (13)
 "... Nek kulo niku kadang-kadang nggeh distop mawon ning saiki wong sing kakung sek ra trimo, wong kabeh ki bapak-bapak lak podo trimo to?neng bapak mboten purun..." (14)

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan laki-laki, bahwa diusia lanjut mereka sudah tidak lagi melakukan aktivitas seksual apapun. Seluruh informan laki-laki menerima perubahan aktivitas seksual yang terjadi. Hal ini tampak pada pernyataan informan sebagai berikut:

"...Daripada kekathahan cangkem kulo mending mendel ow ingkang kulo jagi niku tonggo kiwo tengen padane mboten kebeneran nggeh kulo bengak bengok pun mboten anu..." (15)

"...Nggeh niku wau tiyang sepuh niku wis blas mboten..." (16)

"...Pokoke sing jenenge ngoten niku ketoke pun mboten nopo-nopo, pun biasa kulo diladeni maem pun alhamdulillah matumuwun pokoke nek kon ngoten-ngoten..." (17)

e. Penyebab perubahan aktivitas seksual lansia.

Adapun penyebab perubahan dalam melakukan aktivitas seksual pada informan perempuan antara lain:

1) Kemampuan fisik menurun

"...Ya cuman capek, gak nafsu, kalau baru sakit ya gak hubungan..." (11)

"...Saya tu sakit pinggang asal dia itu tau saya jalannya tuyuk-tuyuk sudah gak..." (12)

2) Penurunan fungsi alat reproduksi

"...Tapi kan bapak sering-sering suka mengeluh tidak dapat ereksi, jadi dia susah sekali bagaimana caranya supaya ereksi, tapi kan lama-lama juga tahu bahwa saya tu sakit, artinya dia gak mau,, tapi kalau sekarang asal berhubungan, umpama berhubungan itu sakiiiiit kan tidak mengerut akhirnya masuk, seperti ada luka iritasi nyeri tapi kan saya gak mau bilang, saya tidak bilang sama suami karna kalau saya bilang, tentunya dia marah, jadi misalnya berhubungan sakit saya tetap diam..." (12)

3) Usia yang semakin tua

"...Yo males wis tuo..." (14)

"...Hehe kulo niku nggeh ngrumangsani pun sepuh niku rekane shalate kulo tenani, kulo nek padane campur kaleh bapake nek bengi wegah le adus,,hehe. dadose mpun wis ra nganu ngoten mawon,, nek wong lanang niku lak karepe sek kepengen nek kulo mpun kebel ngoten..." (13)

4) Gairah seks menurun

"...Duko kulo pancen pun rodok wegah..." (13)

Sedangkan penyebab perubahan dalam melakukan aktivitas seksual pada laki-laki antara lain:

1) Usia yang semakin tua

"...Nggeh yuswo niku kulo pun 80 mbahne nggeh 80..." (16)

"...Yuswo, Yo wis wong tuo pokoke wis isin isine yo ra tekan padane arep seneng ngene arepo ngene ki pun mboten wonten ngoten niku ,ngertine ki mung gogok amor mikir nek le nenandur,mikir le niku pun mboten telaten..." (17)

2) Gairah seks menurun

"...Tiyang sepuh kadose ngoten niku kabeh wis ra ndue arah pun ngoten mawon tiyang sepuh niku wis ra nek roso..." (16)

3) Kurangnya komunikasi dengan pasangan terkait aktivitas seksual lansia

"...Soale dateng pikir niku pun mboten,hhee, umpamane kulo niku pepadon nopo rembugan sing kasar-kasar kados niku pun mboten anu nek jamane sak niki pun mboten, wedi kulo. Marahi nesu pun kulo jarne saiki, mangke ndak kaleh suoro niku teng tonggo pun mboten sekeco..." (15)

f. Waktu melakukan aktivitas seksual

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh informan perempuan melakukan aktivitas seksual pada malam hari. Hal ini tampak pada pernyataan informan:

"...Malam kadang abis tahajud..." (11)

"...Paling ndak itu mulai mau tidur malam itu kan ya pelukan,cium-ciuman..." (12)

"...Biasane nggeh bar subuh niku,hehe bar subuh niku to mangke nek langsung kramas ngoten tesseh ngge luhur kening,, dalu kan pun mboten nganu dong wegah tangi, ora ,hehe..." (13)

"...Aaah mben wengi..." (14)

g. Frekuensi melakukan aktivitas seksual

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar informan perempuan melakukan hubungan seksual setiap sebulan sekali. Berikut pernyataan dari informan:

"...Nggeh Arang-arang sesasi pisan..." (13)

"...Aaah sesasi pisan ae ra mesti mbak, wis do tuo, nek ra dong njaluk kulo wegah'o mbak..." (14)

Selain itu ada satu informan yang menyatakan bahwa frekuensi melakukan aktivitas seksual seperti berciuman setiap 3 hari sekali. Hal ini terlihat dari pernyataan informan.

"...Ya paling gak 3 hari sekali, ya tidak mesti to dek ndak mesti kadang dua kali, sering-sering ya tiap malam pokoknya lihat situasi dan kondisinya selalu ceria atau apa, kalau saya tu capeeeek ya ndak,,kalau capek kan ndak ..." (12)

h. Masalah dalam melakukan aktivitas seksual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar informan perempuan

memiliki masalah yang berkaitan dengan kurangnya komunikasi dengan pasangannya dalam hal pemenuhan kebutuhan seksual.

"...Iya kalau saya iya sudah merasa gak menarik lagi, bapaknya yang sok gimana gitu, cuman gimana "yo wes nek ra gelem" marah dikit..." (I1)

"...Nggeh manut mengke nek mboten manut nesu wong lanang niku sing penting pun mboten kulo penerke..." (I3)

"...Nggeh kadang-kadang nek dong gelem, . ning sok kulo mboten gelem to, mboten gelem neng nesu nesune niku mengke werno-werno-werno niku lho nek bapak-bapak nesune ngoten niku,ning jane kulo yo wegah..." (I4)

"...Kadang yo padu kadang nopo-nopo mawon niku mboten purun pokoke nopo-nopo wegah..." (I4)

Selain itu, salah satu informan menyatakan bahwa penurunan fungsi alat reproduksi menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan seksual.

"...Iya olinya sudah nggak ada tidak ada, terus bapak tu erekesinya kan sekarang sudah tidak seperti dulu sampai dia susah "ngopo to ayah kok gak bisa bangun obatnya apa mbok dicarikan obat", tapi batin saya malah suka karna kan sakit to dek sakit..."

i. Bentuk aktivitas seksual yang diperlukan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa separuh informan perempuan masih memerlukan aktivitas seksual seperti hubungan seksual, berciuman, berpelukan, berikut pernyataan dari informan:

"...Ya cuma nglayanin aja maunya mau apa kalau maunya cuma diluar ya dilayanin diluar tapi kalau mintanya yang itu ya dilayanin..." (I1)

"...Ya itu hanya meraba-raba, ciuman, pelukan, kepengen melihat "mbok aku tak lihat gitu lho", ya itu tapi kan dia gak bisa tegang to ya itu..." (I2)

j. Upaya mempertahankan aktivitas seksual

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa seluruh informan perempuan memiliki upaya atau usaha untuk mempertahankan aktivitas seksual, hal ini bertujuan untuk memuaskan pasangannya jika suami menginginkan aktivitas seksual. Hal ini tampak pada pernyataan informan.

"...Ngangge toyo kersane mboten susah mbak..." (I1)

"...Hanya penampilan he'eh saya selalu bergairah maunya dia apa saya jangan sampai eee apa itu bermuka tidak sesuai dengan keinginan dia,, pokoknya selalu ceria laah, ya dia seperti kepengen dimanjakan gitu lho..." (I2)

"...Ya hanya itu cara memuaskan, apa maunya dia tangannya yang meraba ya hanya itu pemuasannya ya hanya itu,meskipun alat kelaminnya digesek-gesekan udah gak dapat gairah kok, gak dapat ereksi lagi kok..." (I2)

"...Meng sok nyium niku nek dong kangen ngambung ngoten,heheh..." (I3)

"...Lha ben tetep seneng nggeh ngoten niku nggeh campur niku..." (I4)

2. Sikap terhadap Aktivitas Seksual

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan positif atau negatif informan atau kecenderungan informan merespon baik secara positif atau negatif aktivitas seksual yang dilakukan oleh lansia. Untuk mengetahui kecenderungan tersebut informan diarahkan pada beberapa pertanyaan untuk menggali sikap informan terhadap aktivitas seksual pada lansia.

a. Tanggapan tentang aktivitas seksual yang dilakukan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar informan perempuan menyatakan bahwa aktivitas seksual masih layak dilakukan oleh lansia. Hal ini tampak pada pernyataan informan sebagai berikut:

"...Miturut kesehatan badan, kalau badannya gimana, seneng ya nglayanin kalau gak ya ah enggak capek gitu ya udah terima sendirinya juga terima sudah menyadari suda tua-tua..." (I1)

"...Ya layak karna itu kan tidak dapat dihilangkan jadi itu insting to, tidak dapat dihilangkan begitu saja karna ya itu tadi sudah ndak dapat ereksi gitu..." (I2)

"...Kengeng nggeh kengeng ning yo pie too,,hehehe lha nggeh niku tiyang kakung nek kadang pengen nggeh mesak ke..." (I3)

Salah satu informan mengatakan tidak mengetahui pentingnya aktivitas seksual yang dilakukan dan cenderung memiliki sikap negatif terhadap aktivitas seksual.

"...Duko nggeh, nek kulo kepengen mboten nggeh mboten, nanging nek pak'e niku tasek nyuwun..." (I4)

Sementara pada seluruh informan laki-laki menyatakan bahwa aktivitas seksual sudah tidak layak dilakukan oleh lansia, hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“...Mboten sampun mboten, pandangan kaleh pikiran nggeh pun mboten.hehe...” (I5)

“...Mboten, mboten pripun-pripun...” (I6)

“...Pun mboten wani, nggeh padane kaleh mbahne wedok niku ra ndue karep,mboten gadah karep pripun ngoten...” (I6)

“...Nek kulo mboten dong nek kulo pun mboten telaten pun wegah...” (I7)

b. Tanggapan tentang kebutuhan aktivitas seksual

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa separuh dari informan perempuan merasa perlu melakukan aktivitas seksual, hal ini dikarenakan untuk memuaskan pasangannya. Berikut pernyataan dari informan.

“...Nggeh namung nuruti mawon, nek dianya mau ya gimana wong suami kok,kalau gak ditanggepi nanti saya dikira heheh..macam-macam nyari orang lain, turutin aja kalau gak, ya gak, saya gak, kalau capek ya gak...” (I1)

“...Mengke dikiro serong ngonten nek mboten nglayani, “yoo aku wis tuo goleko sng enom mangke ngonten penampane yo to?” (I1)

“...Di stop ya ndak tapi dia itu sudah tidak bisa ereksi lagi kalau dulu kan kalau kepengen, dia pegang-pegang tapi sekarang meskipun dipegang-pegang gak bisa ereksi lagi, udah tua udah 78...” (I2)

“...Itu kan yo bagi manusia yang berpasangan kan yo penting mencurahkan kasih sayang...” (I2)

Selain itu satu informan menyatakan bahwa sudah tidak perlu lagi melakukan aktivitas seksual karena kurangnya minat untuk melakukan aktivitas seksual. Hal ini tampak pada pernyataan informan sebagai berikut:

“...Nek kulo pun wis ra perlu sakjane, rasane pun wegah...” (I3)

3. Norma Subjektif

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan norma subjektif yaitu suatu pendapat, gagasan atau perilaku orang lain, informasi,

norma yang ada di masyarakat ataupun budaya yang dapat mempengaruhi pandangan informan dalam melakukan atau tidak melakukan aktivitas seksual. Berdasarkan hasil penelitian, yang mempengaruhi informan dalam melakukan aktivitas seksual adalah :

a. Peran pasangan

“...Yo mboten aneh-aneh gak malu tapi kajeng kulo nggeh mpun ngonten, wong wis tuo, tapi bapak teseh, yang ngajak bapak dulu, kalau saya nolak ya ndak apa-apa, ya ndak marah gak apa, tapi ya gimana ya asal situ kayaknya gimana gitu ya saya layani nanti takut marah dikira saya gimana-gimana gitu...” (I1)

“...Ndak,ndak, saya ndak malu pokoknya itu kan kewajiban seorang istri to, saya gak berani membantah menolak, meskipun saya perih umpama dia inigin ya,, meskipun saya perih dia tetep maju tapi tidak dapat masuk, tak kira dia langsung lembek gitu cepat sekali tidak seperti dulu,asal hidup gitu langsung lembek, tidak lama tahan lama, sudah mau masuk langsung lembek,dia yang gelisah “pie to bu jamune opo gitu...” (I2)

“...Gak pernah cerita ke bapak, saya diam, nanti kalau dia dengar dia marah,marah, dia marah, jadi meskipun saya berhubungan perih, sakit tetep saya diam...” (I2)

“...Nggeh kaleh bapak niku...” (I3)

“...Lha nggeh sok nesu nggeh arang-arang banget sesi pisan...” (I3)

“...Mung dateng bapak le crito...” (I4)

“...Nek bapak niko nyuwun, ning sok kulo mboten gelem to mboten gelem neng nesu...” (I4)

“...Nggeeh karepe nggeh wonten, sing kadose sak kulo niku pun kathah kiate ngoten,, pokoke nek purun ngge ketentruman niku, nanging gandeng kulo aturke pun coro anune tiyang setri pun mboten ra genep kulo ngomong apik-apik le mangsuli pun mboten penak...” (I5)

“...Nek dong ra kebenaran mendel kulo, mbahne niku sok meneng kulo nggeh meneng mengke ndak kulo kleru wong tiyang niku sok ngoten niku...” (I6)

b. Peran keluarga

“...Walah isin karo putu to yo,wes ora” (I7)

c. Mitos tentang aktivitas seksual pada lanjut usia bisa menyebabkan tumor.

“...Riyen nggeh pun nate tak sanjangai wong nek wis ra haid iso dadi tumor, lha wong jenenge ws ra haid kui membahayakan, kulo pun ngonten nggehan, tapi seng sek purun bapak sebagai istri kewajibane nglayani, kulo nggeh nate ngomong nek wong wedok ra haid nek berhubungan bahaya kados jaman mbiyen pripun nggeh busung? Nggeh to? hamil diluar kandungan ya,,terus busung keked gitu orang tua dulu, perempuan bisa menyebabkan busung keked kalau sekarang tumor...” (I1)

“...Wong wedok nek mpun mboten bulanan niku nek campur karo wong lanang mengke saged busungan wetenge saged gede...” (I3)

“...Maksude nek tunggal campur ngoten marahi lemu

padarane gede, Do ngmong-ngomong ngoten niku..." (14)

d. Informasi penyuluhan kesehatan

"...Pernah angsal penyuluhan, pokoke niku nek pun diatas 65 ngoten nggeh ngoten niko, kulo niku gandeng sakniki mikire sok kathah dadi lali. Pokoke niku ajeng-ajeng ngeten niki pun mboten diangsalke ngoten. Alasane nggeh njagi kesehatan niku..." (15)

4. Niat untuk melakukan aktivitas seksual

Berdasarkan hasil penelitian seluruh informan perempuan masih memiliki niat untuk melakukan aktivitas seksual, munculnya niat tersebut dipengaruhi oleh peran pasangan yang sangat besar. Hal ini tampak pada pernyataan informan sebagai berikut:

"...Nggeh miterat mawon nek badan kulo nembe lemes, lesu kesel mboten layani tapi nggeh terima, soale teng pundi mawon to nek priyayi kakung mbok senajano tuo tuyuk-tuyuk nggowo teken tesseh gadah kemauan to?lha nggeh umpami tesseh mampu nglayani nggeh dilayani nek mboten mampu "aaah wong seh bigar ngono wis ra nglayani mbien sek jokone sek rosane koyo opo njur saiki bareng wis tuo diemohi ngonten dik..."

"...Karep kulo pun mboten lha wong pun tuo lha nggeh jaga kesehatan ngonten lho..." (11)

"...Masih itu kan wajar to..." (12)

"...Gak pernah, aku gak pernah nolak gitu lho, ya gimana supaya dia merasa puas..." (12)

"...Nek kulo nggeh mpun mawon nek kulo pun mboten anu tenaan, nek bapak niku tasek pengen nggeh namung kulo plesetke ngoten nek nglayani bapak, lha kulo jane pun mboten wonten roso hehe..." (13)

"...Nggeh kadang kados nesu niko padu daripada nek nesu dadi gawe, nek dong mboten kesel barang niku nggeh purun..." (14)

Sementara seluruh informan laki-laki mengatakan tidak memiliki niat untuk melakukan aktivitas seksual. Berikut pernyataan dari informan:

"... Mboten pun mboten..." (15)

"...Mboten, pun mboten pun sepuh wis tuyak tuyuk, kui rep ngopooo,heee. saking kesehatan pun mboten metu..."(16)

"...Pun mboten sak estu wong tiyange sepuh mbahne pun mboten kepengen pripun-pripun, kulo niki alaaah gek arep ngopo mung wedi karo gusti allah..." (16)

"...Pun mboten gadah niat wong kathah tiyang sing umur sak nduwur kulo niku pun podo sumarah sakniki waton nek iso iki seneng pikire, podo mangan ana gizi njogo nggo kesehatan..."(17)

PEMBAHASAN

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Semua lansia, baik sehat maupun lemah, perlu mengekspresikan perasaan seksualnya. Seksualitas meliputi cinta, kehangatan, saling membagi dan sentuhan, bukan hanya melakukan hubungan seksual.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa informan perempuan masih melakukan aktivitas seksual seperti hubungan seks, petting, berciuman, dan berpelukan sedangkan lansia laki-laki sudah tidak melakukan aktivitas seksual lagi. Hal ini terdapat perbedaan aktivitas seksual yang dilakukan pada informan laki-laki dan informan perempuan. Padahal disisi lain naluri seks pria meski sudah lanjut usia masih lebih nyata dan lebih kuat dibanding wanita lansia.⁸ Pada umumnya laki-laki memiliki keinginan seksual jauh lebih besar dibanding perempuan tetapi berdasarkan hasil penelitian informan laki-laki cenderung tertutup untuk mengungkapkan aktivitas seksualnya sehingga tidak sesuai dengan metode wawancara mendalam, karena perempuan sering mengeluh bahwa mereka harus membuat suami mereka mengatakan apa yang ia rasakan dan mendorong mereka untuk terbuka.¹²

Menurut hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar dari informan perempuan masih melakukan hubungan seksual dan seluruh informan laki-laki sudah tidak melakukan hubungan seksual. Masa menopause tidak menjadi halangan untuk melakukan hubungan seksual. Kadang-kadang, karena sudah tidak takut hamil, mungkin kepuasan seks dapat meningkat. Masalah yang dihadapi da-

lam hubungan seks pada usia lanjut adalah keinginan seksual sudah berkurang, daerah erogen (erotik) kurang sensitif sehingga memerlukan rangsangan intensif, atau agak sulit dapat mencapai orgasme.¹³ Perubahan bentuk aktivitas seksual yang terjadi pada lansia yaitu separuh dari informan perempuan melakukan aktivitas seksual *non intercourse* untuk menyalurkan gairah seksualnya, dan mengurangi aktivitas bersenggama. Pada lanjut usia memiliki keinginan yang berkurang pada daerah erogen (erotik) kurang sensitif sehingga memerlukan rangsangan intensif agak sulit dapat mencapai orgasme. Dengan berbagai variasi seksual dapat membangkitkan gairah seks lansia seperti melakukan, pelukan, ciuman, usapan, pijatan (*massage*) sensual, bercumbu (*petting*), rayuan dengan mengutarakan kata-kata cinta pada pasangan. Perilaku ini dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan membangkitkan dorongan seksual serta pelaku terangsang akibatnya bisa melakukan aktivitas seksual secara teratur.²

Sedangkan waktu terjadinya perubahan aktivitas seksual pada lansia yaitu seluruh informan perempuan mengalami perubahan dalam melakukan aktivitas seksual sejak masa menopause dan seluruh informan laki-laki mengalami perubahan dalam melakukan aktivitas seksual sejak mereka memasuki usia lanjut. Pada wanita yang menopause dianggap tidak berguna dan tidak menarik lagi, menopause terjadi antara usia 45 dan 50 tahun dan pada masa ini dapat diartikan sebagai berhentinya masa kesuburan, hal ini dikarenakan terjadi penurunan kadar estrogen dan progesteron. Sedangkan pada laki-laki andropause umumnya mulai terjadi pada rentang usia antara 50-60 tahun. Tidak seperti menopause yang mana produksi selu-

ruh hormon kewanitaian terhenti secara tiba-tiba, pada andropause penurunan produksi hormon laki-laki hanya terjadi pada produksi hormon testosterone, dampak dari penurunan ini akan menimbulkan gangguan atau disfungsi ereksi, hilangnya nafsu seksual dan lain-lain.¹⁴

Dalam penelitian ini, penyebab perubahan aktivitas seksual lansia antara lain gairah seks menurun, usia yang semakin tua, penurunan fungsi alat reproduksi dan kemampuan fisik yang semakin menurun. Menurut Kaplan bahwa seiring meningkatnya usia terjadi perubahan fisiologis aktivitas seksual, seperti hasrat menurun, waktu untuk ereksi lebih lama, elastisitas dinding vagina menurun, iritasi uretra sangat dipengaruhi oleh penyakit, masalah hubungan antara pasangan.⁹

Frekuensi dalam melakukan aktivitas seksual pada informan yaitu sebagian besar informan perempuan melakukan aktivitas seksual seperti hubungan seks sebulan sekali. Keinginan seksual beragam diantara individu, sebagian orang menginginkan dan menikmati seks setiap hari, sementara yang lainnya menginginkan seks hanya sekali dalam sebulan dan yang lainnya lagi tidak memiliki keinginan sama sekali dan cukup merasa nyaman dengan fakta tersebut. Sikap yang ditujukan perasaan dan perilaku seksual berubah sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan seseorang sampai menjadi tua, perubahan ini mungkin menjadi lebih tradisional atau liberal karena perubahan masyarakat, umpan balik dari orang lain, dan keterlibatan dalam kelompok keagamaan dan komunitas.¹¹

Seluruh informan perempuan memiliki upaya atau usaha untuk mempertahankan aktivitas seksual seperti melakukan variasi seksual yaitu meraba, berciuman, berpelukan,

hubungan seks dengan menggunakan alat bantu air guna memuaskan pasangannya. Pada beberapa lansia, kunci untuk mempertahankan kemampuan seksual secara penuh adalah kemampuan untuk mengubah pola lama ke pola baru dengan baik. Pada lanjut usia memiliki keinginan yang berkurang pada daerah erogen (erotik) kurang sensitif sehingga memerlukan rangsangan intensif agak sulit dapat mencapai orgasme. Dengan berbagai variasi seksual dapat membangkitkan gairah seks lansia seperti melakukan, pelukan, ciuman, usapan, pijatan (*massage*) sensual, bercumbu (*petting*), rayuan dengan mengutarakan kata-kata cinta pada pasangan, selain itu dapat juga melakukan stimulasi seksual dengan menambah kegiatan erotis lainnya seperti membaca buku atau video tentang seks.²

Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Sikap adalah kecenderungan untuk merespon baik secara positif atau negatif terhadap orang lain, objek atau situasi.¹

Tanggapan informan tentang aktivitas seksual yang dilakukan yaitu sebagian besar informan perempuan menyatakan bahwa aktivitas seksual masih layak dilakukan oleh lansia. Informan mengungkapkan bahwa aktivitas seksual masih layak karena naluri seks tetap ada sampai tua. Sementara pada informan laki-laki menyatakan bahwa aktivitas seksual sudah tidak layak dilakukan oleh lansia. Tidak ada alasan bagi individu tidak dapat tetap aktif secara seksual sepanjang me-

reka memilihnya. Hal ini dapat secara efektif dipenuhi dengan mempertahankan aktivitas seksual secara teratur sepanjang hidup. Terutama bagi wanita, hubungan senggama teratur membantu mempertahankan elastisitas vagina, mencegah atrofi, dan mempertahankan kemampuan untuk lubrikasi.¹¹ Sedangkan tanggapan informan tentang kebutuhan aktivitas seksual adalah separuh dari informan perempuan merasa perlu melakukan aktivitas seksual, hal ini dikarenakan untuk memuaskan pasangannya dan setengahnya lagi memandang aktivitas seksual tidak perlu lagi dikarenakan sudah tidak memiliki nafsu melakukan aktivitas seksual. Sedangkan seluruh informan laki-laki mengatakan tidak perlu lagi melakukan aktivitas seksual.

Pada penelitian ini separuh informan perempuan memiliki sikap positif terhadap aktivitas seksual dan setengahnya memiliki sikap negatif terhadap aktivitas seksual, tetapi meskipun informan memiliki sikap negatif, mereka masih melakukan aktivitas seksual dikarenakan pasangan mereka masih menginginkan aktivitas seksual. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mardiana, 2012)¹⁵ yang menunjukkan bahwa variabel sikap tidak ada hubungan secara signifikan terhadap aktivitas seksual lansia dengan *P-value* sebesar 0,379.

Selain sikap, norma subjektif juga mempengaruhi pembentukan niat untuk melakukan perilaku. Norma subjektif (*subjective norm*) adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (*normative belief*). Jika individu merasa bahwa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang dia lakukan, bukan ditentukan orang lain di sekitarnya, maka dia akan

mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa yang mempengaruhi lansia dalam melakukan aktivitas seksual antara lain peran pasangan, peran keluarga, mitos yang berkembang di masyarakat seperti akan timbul penyakit busung/tumor jika melakukan aktivitas seksual di usia lanjut, dan pendidikan kesehatan (penyuluhan) yang berkaitan dengan kesehatan lansia. Pasangan sangat berpengaruh besar terhadap terbentuknya aktivitas seksual. Faktor psikologis yang paling banyak dialami lanjut usia dan dapat mempengaruhi aktivitas seksual lansia seperti sering kali lansia merasa tidak pantas berpenampilan untuk menarik lawan jenisnya,¹⁶ rasa tabu atau malu bila mempertahankan kehidupan seksual pada lansia, sikap keluarga dan masyarakat yang kurang menunjang serta diperkuat oleh tradisi dan budaya kelelahan atau kebosanan karena kurang variasi dalam kehidupannya.²

Niat dibentuk oleh sikap dan norma subjektif, seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian seluruh informan perempuan masih memiliki niat untuk melakukan aktivitas seksual, sedangkan seluruh informan laki-laki mengatakan tidak memiliki niat untuk melakukan aktivitas seksual.

SIMPULAN

Sesuai data yang diperoleh peneliti, aktivitas seksual seperti hubungan seksual, berciuman, *petting*, berpelukan masih dilakukan oleh lansia perempuan meskipun dengan intensitas yang semakin berkurang dibanding

saat usia masih muda. Sedangkan pada lansia laki-laki sudah tidak melakukan aktivitas seksual apapun. Penyebab perubahan aktivitas seksual adalah kemampuan fisik menurun karena penyakit, penurunan fungsi alat reproduksi, usia yang semakin tua, gairah seks menurun, kurangnya komunikasi dengan pasangan terkait aktivitas seksual lansia yang dapat menimbulkan konflik. Sesuai data yang diperoleh peneliti, setengah dari informan perempuan memiliki sikap negatif terhadap aktivitas seksual dikarenakan sudah tidak memiliki gairah seks. Sedangkan setengah informan lainnya yang bersikap positif mengungkapkan bahwa seks tidak dapat dihilangkan dan masih diperlukan sampai usia lanjut sebagai kewajiban makhluk berpasangan untuk saling melayani dalam hal kebutuhan seks, sedangkan lansia laki-laki cenderung bersikap menolak terhadap aktivitas seksual. Norma subjektif atau pandangan lansia terhadap aktivitas seksual dipengaruhi oleh peran pasangan, peran keluarga dan mitos tentang timbulnya penyakit busung/ tumor saat melakukan hubungan seks di usia lanjut, dan pendidikan kesehatan (Penyuluhan) yang berkaitan dengan kesehatan lansia. Peran pasangan memiliki pengaruh besar terhadap pandangan lansia dalam melakukan aktivitas seksual, sehingga mempengaruhi timbulnya niat pada lansia untuk melakukan aktivitas seksual. Seluruh lansia perempuan masih memiliki niat untuk melakukan aktivitas seksual seperti hubungan seks, berciuman, berpelukan dan *petting*, guna melayani pasangannya, sedangkan lansia laki-laki sudah tidak memiliki niat untuk melakukan aktivitas seksual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmadi. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
2. Azizah, L. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
3. Badan Pusat Statistik. 2011. *Bantul dalam Angka 2011*. Bantul: BPS Bantul
4. _____. *Gunung Kidul dalam Angka 2011*. Gunung Kidul: BPS Gunung Kidul
5. _____. *Kota Yogyakarta dalam Angka 2011*. Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta
6. _____. *Kulon Progo dalam Angka 2011*. Kulon Progo: BPS Kulon Progo
7. _____. *Sleman dalam Angka 2011*. Sleman: BPS Sleman
8. BKKBN. 2012. *Pembinaan Kesehatan Reproduksi bagi Lansia*. Jakarta: BKKBN
9. Darmojo. 2011. *Buku Ajar Geriatrik*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran UI
10. Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Populasi Lansia Diperkirakan Meningkat Tahun 2020*. Diakses tanggal 15 Januari 2014 <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=SNR.13110002>
11. Potter, P.A & Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC
12. Santrock, J. W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Edisi Kelima). Jakarta. Erlangga
13. Manuaba.I.A.C, Manuaba, I.B.G.F, Manuaba, I.B.G. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta.: EGC
14. Smart, A. 2010. *Bahagia di Usia Menopause*. Yogyakarta : A Plus Books.
15. Mardiana, 2013. *Aktivitas Seksual Pra Lansia dan lansia yang Berkunjung ke Poliklinik Geriatrik Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara dr Esnawan Antariksa Jakarta Timur*. Jakarta: Skripsi.
16. Darmojo. 2011. *Buku Ajar Geriatrik*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran UI.